

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM KO KULIKULER
PRAMUKA PADA SANTRI DI PONDOK NURUL HARMAIN PUTRA**

Lala Hilayatul Hilali¹ Sumasni², Nurul Fadila³, Baiq Ussiyana Kurnia⁴

Muhamad Erwin⁵, dimar amita⁶, Sawaludin⁷

PPKn FKIP Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

lalahilayatul@gmail.com

ABSTRACT

This research examines the implementation of multicultural education in scouting co-curricular activities at the Nurul Harmain Putra Islamic Boarding School students. Multicultural education aims to form a generation that is tolerant and able to live harmoniously in diversity. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through interviews, observation and documentation. The research results show that the implementation of multicultural education in this Islamic boarding school is integrated in various scout activities such as camps, cultural exchanges and international participation. The diversity of students and teachers creates an environment conducive to multicultural learning. However, this implementation faces obstacles, such as limited facilities and infrastructure and a lack of optimal supervision. This research highlights the importance of full support from various parties for the success of multicultural education.

Keywords: Multicultural education, co-curricular, scouting, Islamic boarding school, diversity.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi pendidikan multikultural dalam kegiatan ko kurikuler pramuka pada santri Pondok Pesantren Nurul Harmain Putra. Pendidikan multikultural bertujuan membentuk generasi yang toleran dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan multikultural di pondok pesantren ini terintegrasi dalam berbagai kegiatan pramuka seperti perkemahan, pertukaran budaya, dan partisipasi internasional. Keberagaman santri dan pengajar menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran multikultural. Namun, implementasi ini menghadapi kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya pengawasan yang optimal. Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan penuh dari berbagai pihak untuk keberhasilan pendidikan multikultural.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Ko Kurikuler, Pramuka, Pesantren, Keberagaman

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya, agama, etnis, dan bahasa. Keanekaragaman ini menjadi aset yang sangat berharga sekaligus tantangan bagi upaya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam konteks pendidikan, tantangan ini dapat dijawab melalui penerapan pendidikan multikultural, yaitu sebuah pendekatan yang menghargai, memahami, dan merayakan keberagaman sebagai kekayaan bersama. Sejalan dengan itu Musa Asy'arie(Supriatin & Nasution, 2017) mengemukakan bahwa pendidikan multikultural merupakan proses penanaman cara hidup menghormati, tulus dan toleran terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural.

Pendidikan multikultural bertujuan untuk membentuk generasi yang toleran, inklusif, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang pluralistik. Tujuan pendidikan multikultural dalam UU Sisdiknas ialah:

“Menambahkan sikap simpati, respek, apresiasi dan empati terhadap penganut agama dan kultur yang berbeda.Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah untuk menanamkan sikap simpatik, respek, apresiasi, dan empati terhadap penganut agama dan budaya yang berbeda”

Menurut Gorski dalam(Puspita, 2018) Pendidikan multikultural memiliki tujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan peserta didik agar dapat mencapai potensi terbaik mereka, baik sebagai pelajar maupun individu yang aktif dengan kepedulian sosial yang tinggi di berbagai tingkatan, mulai dari lokal hingga global. Pendidikan ini bertujuan untuk membangun bangsa yang kuat, maju, adil, dan makmur, tanpa membedakan etnis, ras, agama, maupun budaya. Dengan semangat untuk memperkuat berbagai sektor, pendidikan multikultural diharapkan mampu menciptakan kesejahteraan bersama, meningkatkan harga diri bangsa, serta menjadikannya dihormati oleh negara-negara lain.

Implementasi pendidikan multikultura di Pondok Pesantren Nurul Harmain Putra, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam mencetak santri yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu menghargai keberagaman di lingkungan sekitarnya. Di pondok pesantren nurul harmain , salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa yaitu program ko kurikuler pramuka yang terdiri dari persami(perkemahan sabtu-minggu) dan Asian Scout Adventure. Kegiatan ko kurikuler adalah Kegiatan merujuk pada aktivitas yang dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler, bahkan dapat dilakukan pada waktu libur. Pelaksanaannya bisa berlangsung di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dengan tetap mengacu pada tujuan untuk mendukung program intrakurikuler materi tersebut bisa berasal dari pelajaran inti maupun program khusus yang dirancang untuk mendukung pembelajaran(Shilviana & Hamami, 2020)

Gerakan Pramuka merupakan wadah yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai multikultural karena mengajarkan prinsip kebersamaan, gotong royong, dan toleransi melalui berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi antarindividu dari latar belakang yang berbeda. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (Pratiwi, 2020) menjelaskan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, terarah, sehat, teratur, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.

Pada dasarnya, kegiatan pramuka di pesantren bukan sekadar aktivitas tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari pembentukan karakter santri. Kegiatan ini memberikan ruang bagi santri untuk belajar menghormati perbedaan, bekerja sama dalam tim, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Selain itu, pramuka juga mengajarkan nilai-nilai universal yang relevan dengan pendidikan multikultural, seperti persaudaraan tanpa memandang suku, agama, atau status sosial. Oleh karena itu, implementasi pendidikan multikultural melalui pramuka dapat menjadi pendekatan strategis dalam membentuk santri yang memiliki pemahaman luas tentang pentingnya harmoni dalam keberagaman.

Pondok Pesantren Nurul Harmain Putra memiliki peluang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kegiatan pramuka. Keberadaan santri yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya yang berbeda memberikan konteks yang ideal untuk menerapkan pendidikan multikultural. Dengan strategi yang tepat, kegiatan pramuka dapat menjadi media yang efektif untuk membangun kesadaran akan pentingnya menghargai perbedaan dan memperkuat rasa persatuan di kalangan santri.

Oleh karena itu, kami tertarik untuk melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut dengan judul "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Kurikulum Pramuka Pada Santri Di Pondok Nurul Harmain Putra". Dengan fokus permasalahan: 1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan multikultural dalam kurikulum pramuka pada santri di pondok pesantren nurul harmain putra? 2) Faktor-faktor apa yang menghambat pelaksanaan pendidikan multikultural dalam kurikulum pramuka pada santri di pondok pesantren nurul harmain putra?.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model pendidikan multikultural yang relevan dan aplikatif, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis pesantren. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain yang ingin menerapkan pendekatan serupa dalam mendidik generasi muda agar lebih toleran, inklusif, dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman.

A. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (Noor, 2011) mengemukakan bahwa Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat postpositivisme, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah. Selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada makna dari generalisasi.dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi di Pondok Pesantren Nurul Harmain Putra.

B. Hasil dan pembahasan

1. Pelaksanaan pendidikan multikultural dalam ko kurikuler pramuka pada santri di pondok pesantren nurul harmain putra

Kondisi santri putra di pondok pesantren nurul harmain terlihat beragam di lingkungan pondok berasal dari latar belakang berbeda satu dengan yang lainnya, selain itu daerah asal santripun bermacam-macam ada yang dari Sumbawa, bima, dompu, aceh, Sumatra, jawa.

Dengan kondisi beragam menjadi hal ini sebagai kondisi multikultural, bisa terlihat sangat baik karena santri tidak mementingkan daerah asalnya saja, tetapi dalam kehidupan sehari-hari santri ikut bergaul dengan santri berbeda daerah dan latar belakang. Keberagaman latar belakang menjadi kesempatan bagi mereka untuk mendapat kesetaraan sehingga bisa memperoleh pendidikan yang optimal.

Hal ini terbukti dari setiap kegiatan yang ada di santri pondok pesantren nurul harmain putra yang memiliki latar belakang suku,budaya,bahasa yang berbeda berbaur menjadi satu tanpa adanya perbedaan diantara mereka.kemampuan santri miliki pun diasah intrakulikuler, ekstrakulikuler, dan ko-kulikuler yang berbentuk pramuka. Banks(Supriatin & Nasution, 2017) berpendapat bahwa pendidikan multikultural merupakan suatu rangkaian kepercayaan (set of beliefs) dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam bentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara.

Dalam pelaksanaanya pendidikan multikultural dalam ko kulikuler pramuka di pondok pesantren nurul harmain putra Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hirman Sahapudin, Direktur Pondok Pesantren Nurul Harmain Putra, bahwa pondok pesantren ini telah berhasil mengimplementasikan pendidikan multikultural secara komprehensif. Hal ini terlihat dari aspek seperti Keberagaman Peserta Didik jadi

Pesantren Nurul Harmain Putra memiliki peserta didik yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, bahkan hingga ke Papua. Keberagaman ini menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan budaya dan tradisi.

Selain itu Keberagaman Pengajar dalam keberagaman pengajar Para pengajar di pesantren ini juga berasal dari berbagai daerah, sehingga memperkaya perspektif dan pendekatan pembelajaran. dan Pramuka di pesantren ini bukan sekadar kegiatan ekstrakurikuler, melainkan menjadi bagian integral dari kurikulum. Program pramuka yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, termasuk kegiatan perkemahan, pertukaran budaya, dan partisipasi dalam kegiatan internasional, memberikan kesempatan bagi santri untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang.

Adapun Implementasi pendidikan multikultural di Pondok Pesantren Nurul Harmain Putra memiliki keunggulan:

1) Pendekatan Holistik

Pendidikan multikultural tidak hanya sebatas teori, tetapi juga diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi antar santri dan pengajar.

2) Program yang Terstruktur

Pramuka sebagai wadah utama untuk menanamkan nilai-nilai multikultural memiliki program yang terencana dan berkelanjutan.

3) Dukungan dari Pimpinan pondok pesantren

Pimpinan pondok pesantren memberikan dukungan penuh terhadap program pramuka dan pendidikan multikultural.

4) Lingkup Internasional

Partisipasi dalam kegiatan pramuka tingkat internasional memperluas wawasan santri tentang keberagaman budaya di dunia

Adapun implikasinya Keberagaman dalam suatu lembaga pendidikan dapat menjadi sumber kekuatan dan inovasi. Pramuka dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai multikultural. Jayanti(Afdal & Widodo, 2020) menjelaskan pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak dan Pendega. Tingkatan dalam kepramukaan telah ditentukan oleh umur anggotanya seperti, kelompok umur 7-10 tahun disebut dengan pramuka siaga. Kelompok umur 11-15 tahun disebut dengan pramuka penggalang. Kelompok umur 16-20 tahun disebut dengan pramuka penegak. Kelompok umur 21-25

tahun disebut dengan pramuka pendega. Program unggulan di pondok pesantren nurul harmain putra dalam ko-kurikuler pramuka yaitu jamboree dan Asian Scout Adventure yang dilaksanakan 1 tahun sekali di 3 negara yakni Malaysia, Singapura, Dan Thailand. Dukungan dari seluruh komponen sekolah, termasuk pimpinan, guru, siswa, dan orang tua, sangat penting untuk keberhasilan program pendidikan multikultural.

2. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan multikultural dalam ko kurikuler pramuka pada santri di pondok pesantren nurul harmain putra

Faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan multikultural dalam kegiatan ko kurikuler pramuka di Pondok Pesantren Nurul Harmain Putra salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Masalah ini muncul karena fasilitas yang tersedia belum memadai untuk mendukung kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai multikulturalisme. Misalnya, peralatan yang digunakan dalam aktivitas pramuka sering kali kurang lengkap atau sudah tidak layak pakai. Hal ini menyebabkan kegiatan menjadi kurang efektif dan menyulitkan santri dalam memahami nilai keberagaman melalui pengalaman langsung. Selain itu hambatan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan multikultural yaitu jumlah santriwati yang banyak sehingga pengawasan terhadap mereka amat kurang. Untuk pelaksanaan pengawasan oleh guru berkeluarga serta ustadzah di pondok amat perlu untuk dilakukan karena santrii haruslah dapat memahami.

C. Kesimpulan

Implementasi pendidikan multikultural dalam ko kurikuler pramuka di Pondok Pesantren Nurul Harmain Putra telah berjalan dengan baik, ditunjukkan melalui keberagaman santri, pengajar, dan program yang terstruktur. Kegiatan pramuka memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter santri yang toleran, inklusif, dan memahami nilai keberagaman. Keunggulan pendekatan holistik, dukungan dari pimpinan pesantren, dan lingkup internasional memperkuat efektivitas program ini.

Namun, pelaksanaan pendidikan multikultural menghadapi tantangan berupa keterbatasan fasilitas serta jumlah santri yang besar, yang berdampak pada pengawasan yang kurang maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana, serta pengelolaan yang lebih efektif guna mendukung program ini. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan model pendidikan multikultural berbasis kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka.

Dokumentasi





Gambar 1,2,3: Kegiatan Asian Scout Adventure



Gambar 4: Wawancara

Daftar pustaka

Jurnal:

- Afdal, A., & Widodo, H. (2020). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 68–81. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.399>
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana. 1–23.
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Puspita, Y. (2018). Pentingnya Pendidikan Multikultural. *Jurnal Universitas PGRI Palembang*, 285–291.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Multikulturalisme di Indonesia dan Pengaruhnya Bagi Masyarakat. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3077/1/JUNAS IMPLEMENTASI PEND ATIN.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3077/1/JUNAS%20IMPLEMENTASI%20PENDATIN.pdf)